



Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu; Pendekatan Tipologi Klassen

M. Fikry Hadi^{*)}, Sinta Suciati, Mizan Asnawi

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} email: fikrihadi@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: April 2018

Accepted: November 2018

Published: December 2018

Keywords:

Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja, Tipologi Klasen Analisis Location Quotient, Produk Domestik Regional Bruto

JELClassification:

Abstract

Penelitian ini membahas sektor ekonomi apa saja yang paling unggul untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu baik dari sisi sektor unggulan dan tenaga kerja. Data dianalisis dengan menggunakan metode Tipologi Klassen dan analisis Location Quotient (LQ). Analisis Location Quotient untuk menentukan suatu perbandingan terhadap besarnya peranan sektor/industri di daerah tersebut secara nasional. Dan analisis Tipologi Klassen juga merupakan alat analisis ekonomi regional. Hasil yang di peroleh dari perhitungan tipologi kelasmen menunjukkan bahwa klasifikasi sektor PDRB dan Tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu 5 tahun (2011-2015) sebagai berikut (1) Komoditi Unggulan (kuadran I) sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Location Quotient sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor penyediaan komodasi dan makan minum dan seektor Jasa lainnya yang merupakan ekonomi unggulan ($LQ > 1$).

©JAE-UMRI 2018

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula di tingkatkan (Sjafrizal, 2012).

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Tenaga kerja dapat di jadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenaga kerjaan dapat juga menggambarkan perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Dalam upaya mendorong peningkatan partisipasi dan kreativitas masyarakat dalam membangun daerah maka pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan otonomi daerah. Melalui penetapan pemberlakuan undang-undang tahun 2004 nomor 32 tentang otonomi daerah dan undang-undang tahun 2004 nomor 33 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat

dan pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana tujuan utama dari otonomi daerah adalah meningkatkan pelayanan publik dan memajukan ekonomi daerah. Undang-undang tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi pemerintah daerah, dimana pemerintah daerah memiliki wewenang dan pembiayaan sendiri tidak tergantung pemerintah pusat, yang selama ini menjadi tanggung jawab pemerintah pusat (Subandi, 2012).

Fenomena yang terjadi di Kabupten Indragiri Hulu adalah, kurangnya lapangan kerja, yang menyebabkan banyak tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Oleh karena itu Pemerintah dan pihak swasta harus mampu menciptakan lapangan kerja, serta dapat merangsang pembangunan ekonomi nasional maupun daerah nya.

Tabel 1: Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011-2015 (Jiwa)

Lapangan Usaha	Tenaga Kerja (Jiwa)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian	70.590	94.121	89.985	94.973	99.272
Pertambangan & Penggalian	6.792	7.315	10.931	9.813	4.499
Industri Pengolahan	2.768	3.094	2.862	2.284	10.097
Listrik, Gas dan Air Bersih	298	1.031	704	533	716
Bangunan	4.433	7.445	4.219	7.124	6.663
Perdagangan, Hotel & Restoran	8.730	21.064	23.522	22.808	22.370
Pengangkutan & Komunikasi	4.130	5.348	3.674	1.332	5.933
Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	1.393	2.043	2.651	3.189	2.698
Jasa-Jasa	11.336	16.390	24.419	26.044	28.822
Total	110.470	157.851	162.967	168.08	181.070

Sumber: BPS Provinsi Riau

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu. (2) Sektor unggulan manakah yang menyerap tenaga kerja paling besar di Kabupaten Indragiri Hulu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengidentifikasi sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupeten Indragiri Hulu. (2) Untuk menganalisi sektor unggulan yang penyerapan tenaga kerja paling besar di Indragiri Hulu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah untuk merumuskan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi daerah dimasa yang akan datang, sekaligus dapat dijadikan pembanding dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan informasi bagi para investor dalam menanamkan modal didaerah tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang di butuhkan oleh perusahaan atau intansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja ini di pengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan hasil Sumarsono (2009).

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2010) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

Keunggulan Komparatif

Komoditi unggulan adalah komoditi potensial yang di pandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Pengertian unggulan dalam hal ini adalah unggulan dalam bentuk perbandingan, dan bukan dalam bentuk riil. Apabila apabila keunggulan ini dalam bentuk nilai tambah riil maka keunggulan ini disebut keunggulan absolut (Tarigan, 2015).

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif menganalisa kemampuan suatu daerah untuk memasarkan suatu produknya keluar daerahnya atau keluar Negara bisa juga disebut dengan pasar Global. Cukup melihat apakah produk yang kita hasilkan bisa di jual dipasar global secara menguntungkan. Jadi kita tidak lagi membandingkan potensi komoditi suatu negara dengan komoditi semua negara yang menjadi pesaingnya di pasar global.

Analisis keunggulan komparatif tidak selalu berpengaruh oleh fluktuasi harga karena menggunakan metode perbandingan. Karena semua pihak terkena fluktuasi harga yang sama maka angka perbandingan tidak berbeda jauh dalam berbagai tingkat harga (Tarigan, 2015).

Model Pertumbuhan Interregional (perluasan dari teori basis)

Model pertumbuhan ini adalah perluasan dari teori basis ekspor, yaitu dengan menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen. Selain itu model basis ekspor hanya membahas daerah itu sendiri tanpa memperhatikan dampak dari daerah tetangga. Model ini memasukkan dampak dari daerah tetangga, itulah sebabnya maka dinamakan model interregional. Dalam model ini di asumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang berhubungan erat (Tarigan, 2004).

Dalam penelitian ini digunakan teori basis ekonomi karena teori ini adalah bentuk model pendapatan yang paling sederhana dan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperjelas struktur daerah yang bersangkutan (Adisasmita, 2005). Teori ini juga memberikan landasan yang kuat bagi studi pendapatan regional dan juga dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong pertumbuhan wilayah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai acuan dalam rangka menyusun proposal ini. Penelitian yang dilakukan oleh Darwin (2016) dengan judul Analisis Potensi Sektor Basis di Kota Pekanbaru Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif yang mengikuti kegiatan pengumpulan data. Teknik data yang digunakan yaitu *Location Quation*, analisis shift Share, analisis Indeks Spesialisasi dan analisis *forccating* menggunakan ARIMA (*Autogressive Integrated Moving Averige*) dengan hasil penelitian bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru mempunyai prospek yang signifikan untuk tahun 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Endi, dkk (2015) dengan judul Analisis sektor unggulan dan pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 200-2012. Metode analisis yang digunakan Penelitian ini menggunakan data PDRB Bandar Lampung dan Provinsi Lampung Tahun 2000-2012. Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis kelas Tipologi, Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift Share. Hasil penelitian

untuk mengukur detifikasi sektor unggulan dalam struktur perekonomian Bandar Lampung sebagai bahan informasi dan pertimbangan perencanaan pembangunan dan strategi pengembangan wilayah. Penelitian ini menggunakan data *time series* PDRB Kota bandar Lampung dan Provinsi Lampung tahun 2000-2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan empiris. Penelitian ini dilakukan di Kabupten Indragiri Hulu Provinsi Riau melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Riau pada bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Indragiri Hulu.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu BPS Kabupaten, BPS Provinsi Riau.

Metode Analisis Data

a. Analisis Tipologi Klassen

Pendekatan Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur Klasik adalah dengan pendekatan Wilayah/daerah seperti yang digunakan penelitian Syafrizal untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal.

Perhitungan Analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu dan Provinsi Riau selama tahun 2011-2015 menggunakan rumus :

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan : G = Tingkat pertumbuhan PDRB (persen); t = Tahun

2. Menghitung rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu dan Provinsi Riau selama tahun 2011-2015 dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum G_t}{n}, S = \frac{\sum G_t}{n}$$

Keterangan : S_i = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu (%); S = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Provinsi Riau (%); t= Tahun

3. Menghitung Tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi dengan rumus :

$$S_i = \frac{PDRB}{Total PDRB} \times 100\%$$

Keterangan : S = Tingkat Kontribusi PDRB (%); t = Tahun; i = Sektor ekonomi

4. Menghitung Rata-rata tingkat kontribusi PDRB Per sektor ekonomi dengan rumus:

$$S_{ki} = \frac{\sum S_i}{n}, S_k = \frac{\sum S_i}{n}$$

Keterangan : S_{ki} = Rata-rata tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu (%); S_k = Rata-rata tingkat Kontribusi PDRB per sektor ekonomi Provinsi Riau (%); n = Jumlah tahun.

Bagan 1: Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $S_i > s$ dan $s_k > sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sektor</i>) $s_i < s$ dan $s > sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $s_i > s$ dan $s_k < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>undereveloped sektor</i>) $S_i < s$ dan $s_k < sk$</p>

Sumber : Syafrizal, 2008:180

Keterangan : Kuadran I : Sektor Maju : $s_i > s$ dan $s_k > sk$; Kuadran II : Sektor Maju tapi tertekan $s_i < s$ dan $s > sk$; Kuadran III : Sektor potensial $s_i > s$ dan $s_k < sk$; Kuadran IV : Sektor Relatif Tertinggal $s_i < s$ dan $s_k < sk$

Dimana: S_i : Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB; S : Laju pertumbuhan sektor PDRB; s_k : Nilai kontribusi sektor terhadap PDRB; sk : Kontribusi daerah

b. *Location quotient* (LQ)

Suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional. Istilah wilayah nasional dapat di artikan untuk wilayah induk atau wilayah atas. Misalnya kabupaten dengan provinsi, maka provinsi memegang wilayah nasional, dan seterusnya.

Metode LQ untuk mengkaji spesialisasi kegiatan ekonomi sehingga sering di gunakan untuk menentukan sektor basis yang dapat mendorong majunya atau tumbuhnya perekonomian wilayah (Tarigan, 2015: 82).

$$Q = \frac{\frac{PDRB_{ks.i}}{\sum PDRB_{ks}}}{\frac{PDRB_{r.i}}{\sum PDRB_r}}$$

Di mana :

$PDRB_{ks.i}$ = PDRB sektor I di Kota Pekanbaru pada tahun tertentu; $\sum PDRB_{ks}$ = Total PDRB di Kota Pekanbaru pada tahun tertentu; $PDRB_{r,i}$ = PDRB sektor I di Provinsi Riau pada tahun tertentu; $\sum PDRB_r$ = Total PDRB di Provinsi Riau pada tahun tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketenaga Kerjaan

Kelompok penduduk berumur 15 tahun keatas merupakan kelompok penduduk yang potensial secara ekonomi, sehingga disebut penduduk Usia Kerja. Penduduk usia kerja di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2011-2015 terus bertambah.

Tabel 2 Penduduk Berumur 15 tahun Ke Atas Yang Bekerja Pada Sektor Perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu 2011-2015

Lapangan Usaha	Tenaga kerja				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian	70.590	94.121	89.985	94.973	99.272
Pertambangan & Penggalian	6.792	7.315	10.931	9.813	4.499
Industri Pengolahan	2.768	3.094	2.862	2.284	10.097
Listrik, Gas dan Air bersih	298	1.031	704	533	716

Bangunan	4.433	7.445	4.219	7.124	6.663
Perdagangan, Hotel & Restoran	8.730	21.064	23.522	22.808	22.370
Pengangkutan & Komunikasi	4.130	5.348	3.674	1.332	5.933
Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	1.393	2.043	2.651	3.189	2.698
Jasa-Jasa	11.336	16.390	24.419	26.044	28.822
Total	110.470	157.851	162.967	168.100	181.070

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Tabel 3 Klasifikasi PDRB Menurut Analisis Tipologi Kelas Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2011-2015.

Lapangan Usaha (sektor)	Indragiri Hulu		Riau		Kuadran
	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Rata-Rata Kontribusi (%)	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Rata-Rata Kontribusi (%)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,98	58,78	67,44	59,58	4,00
Pertambangan & Penggalian	131,79	39,97	89,99	70,74	3,00
Industri Pengolahan	57,55	69,99	63,31	66,93	2,00
Pengadaan Listrik dan Gas	44,83	0,1	54,29	0,12	4,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	72,17	0,15	201,45	0,03	2,00
Konstruksi	61,92	30,41	61,63	17,9	1,00
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	73,7	25	65,99	20,96	1,00
Transportasi dan Pergudangan	62,08	2,8	59,77	1,93	1,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	63,14	1,9	63,42	1,07	2,00
Informasi dan Komunikasi	60,73	1,65	57,54	1,85	3,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	72,97	2,53	64,32	2,26	1,00
Real Estate	58,81	2,99	59,62	2,05	2,00
Jasa Perusahaan	60,55	0,01	54,6	0,01	1,00
Administrasi Pemerintahan; Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	66,48	4,68	66,97	4,48	2,00
Jasa Pendidikan	62,16	1,73	62,44	1,14	2,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,16	0,45	55,76	0,4	1,00
Jasa Lainnya	55,62	1,56	53,88	0,98	1,00

Sumber : Data olahan, 2018

Tabel 4 Tenaga Kerja Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha (sektor)	Indragiri Hulu		Riau		Kuadran
	Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)	
Pertanian	63,06	153,99	75,64	109,86	2
Pertambangan & Penggalian	168,66	13,50	87,52	4,24	1
Industri Pengolahan	2,26	7,24	75,87	15,42	4
Listrik, Gas dan Air bersih	64,59	1,13	138,44	0,84	2
Bangunan	62,13	10,25	62,23	13,17	4

Perdagangan, Hotel & Restoran	60,07	33,78	71,34	50,79	4
Pengangkutan & Komunikasi	36,03	7,00	70,94	9,54	4
Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	60,95	4,11	67,84	6,29	4
Jasa-Jasa	42,82	36,71	59,20	38,42	4
Total	57,76	267,70	71,12	248,58	

Sumber : Data Olahan. 2018.

Tabel 5 Tenaga Kerja Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha (sektor)	Indragiri Hulu		Riau		Kuadran
	Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)	
Pertanian	63,06	153,99	75,64	109,86	2
Pertambangan & Penggalian	168,66	13,50	87,52	4,24	1
Industri Pengolahan	2,26	7,24	75,87	15,42	4
Listrik, Gas dan Air bersih	64,59	1,13	138,44	0,84	2
Bangunan	62,13	10,25	62,23	13,17	4
Perdagangan, Hotel & Restoran	60,07	33,78	71,34	50,79	4
Pengangkutan & Komunikasi	36,03	7,00	70,94	9,54	4
Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	60,95	4,11	67,84	6,29	4
Jasa-Jasa	42,82	36,71	59,20	38,42	4
Total	57,76	267,70	71,12	248,58	

Sumber : Data Olahan. 2018.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Metode *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2974	0,2880	1,1862	0,0153	1,2161
2	Pertambangan & Penggalian	0,1654	0,1723	0,6066	0,8453	0,4201
3	Industri Pengolahan	0,2478	0,2569	1,0194	1,3266	1,0637
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0003	0,0003	0,7136	1,1419	0,8835
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,0006	0,0006	4,0086	5,1230	9,3570
6	Konstruksi	0,1195	0,1154	1,6611	2,0994	1,6358
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0893	0,0890	1,0556	1,8686	1,0797
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0109	0,0106	1,3838	1,7453	1,3717
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0072	0,0073	1,6911	2,1651	1,7172
10	Informasi dan Komunikasi	0,0063	0,0064	0,8142	1,0596	0,8330
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0108	0,0100	1,0194	1,3168	1,0049
12	Real Estate	0,0112	0,0112	1,3909	1,8302	1,4166
13	Jasa Perusahaan	0,0000	0,0000	0,6828	0,8312	0,6415
14	Administrasi Pemerintahan; Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,0200	0,0200	1,0000	1,3000	1,0100
15	Jasa Pendidikan	0,0100	0,0100	1,4700	1,8800	1,4700
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,0000	0,0000	1,0600	1,3600	1,4700
17	Jasa lainnya	0,0100	0,0100	1,5400	1,9700	1,5100

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari hasil analisis LQ sektor Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang selama tahun 2011-2015 berfluktuasi, namun memiliki nilai rata-rata diatas angka satu ($LQ > 1$) yaitu sebesar 3,698, yang berarti sektor ini termasuk kedalam sektor basis. Artinya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu dan di luar Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah penduduk dikabupaten indragiri hulu dan minimnya kesadaran masyarakat Akan pembuangan sampah daur ulang.

Dari hasil analisis LQ Sektor kontruksi selama tahun 2011-2015 berfluktuasi, namun memiliki nilai rata-rata diatas angka satu ($LQ > 1$) yaitu sebesar 1,1263, yang berarti sektor ini termasuk kedalam sektor basis. Artinya Kontruksi sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu dan di luar kabupaten indragiri hulu. Fluktuasi yang terjadi selama tahun 2011-2015 karena kondisi perekonomian di kabupaten indragiri hulu yang kurang stabil yang berimbas pada sektor kontruksi. Menurut Basuki Hadimuljono menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR) “ekonomi yang produktif tidak mungkin tercapai apabila tidak didukung ketersediaan infrastruktur yang memadai, oleh sebab itu infrastruktur merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi, termasuk pemerataan pembangunan.

Hasil dari perhitungan LQ selama tahun 2011-2015 terlihat bahwa sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan nilai rata-rata LQ kecil dari angka satu ($LQ < 1$) yaitu 0,6975 yang berarti bahwa sektor ini termasuk kedalam sektor non basis. Artinya sektor ini tidak dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Indragiri Hulu, sehingga harus mengimpor dari luar Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, pelayanan kesehatan dan tenaga medis yang tidak memadai di Kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rata-Rata LQ Sektor perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011-2015.

No	Lapangan Usaha	Tahun 2011-2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,6006
2	Pertambangan & Penggalian	0,4419
3	Industri Pengolahan	0,7829
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,5479
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,698
6	Konstruksi	1,1263
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,8365
8	Transportasi dan Pergudangan	0,9045
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,1176
10	Informasi dan Komunikasi	0,5439
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,6724
12	Real Estate	0,932
13	Jasa Perusahaan	0,4311
14	Administrasi Pemerintahan; Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,6692
15	Jasa Pendidikan	0,9677
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,6975
17	Jasa Lainnya	1,0067

Sumber: Data Olahan, 2018

Hasil analisis sektor unggulan dengan pendekatan LQ PDRB disajikan sebagaimana tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa sektor yang memiliki peranan yang lebih besar ($LQ > 1$) dari PDRB yakni sektor konstruksi, sektor pengadaan gas dan listrik, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dan jasa lainnya. Sektor yang memiliki peran yang lebih kecil ($LQ < 1$) di Kabupaten Indragiri Hulu dengan rata-rata *Location Quotient* PDRB tahun 2011-2015 antara lain: pertambangan dan penggalian, real estate.

Tabel 8 Tenaga Kerja Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011-2015.

Lapangan Usaha	Tenaga kerja					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Pertanian	1,4263	1,3331	1,2373	1,2758	1,2868	1,3119
Pertambangan & Penggalian	3,9578	2,4896	3,8287	3,1178	1,652	3,0092
Industri Pengolahan	0,4167	0,3211	0,2737	0,2087	0,9342	0,4309
Listrik, Gas dan Air bersih	0,6442	1,9484	1,5987	0,7043	1,8225	1,3436
Bangunan	0,7786	0,9234	0,4742	0,8415	0,6435	0,7322
Perdagangan, Hotel & Restoran	0,3902	0,6497	0,7248	0,6445	0,6057	0,6030
Pengangkutan & Komunikasi	0,9504	0,8368	0,6149	0,2134	0,8522	0,6935
Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	0,5426	0,4391	0,6381	0,8434	0,5725	0,6071
Jasa-Jasa	0,6598	0,7247	0,9764	1,0445	0,9285	0,8668

Sumber: Data Olahan 2018

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki penyerapan tenaga kerja yang besar dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 3,0092, artinya sektor ini termasuk sektor basis dari segi penyerapan tenaga kerja. Bila dilihat dari tahun 2011-2015 penyerapan tenaga kerja dari sektor pertambangan penggalian mengalami peningkatan dan penurunan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 3,9578 pada tahun 2011 dan turun menjadi 2,4896 pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 3,8287 dan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 3,1178 dan sebesar 1,652. Ini artinya pemerintah mampu memfasilitas dan memberikan sosialisasi agar sektor ini mampu menyerap tenaga yang lebih banyak lagi kedepannya.

Tabel 9 Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Sektor Industri Pengolahan

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-Rata
1	Industri Pengolahan	0,7829
2	Pengadaan Listrik dan Gas	0,5479
3	Pengadaan air	3,698
4	Penyediaan Akomodasi makan dan minum	1,1176

Sumber: Data Olahan 2018

Sektor industri pengolahan berkembang menjadi empat sektor yaitu sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan penyediaan akomodasi makan minum. Dari keempat sektor tersebut hanya dua sektor yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan dua sektor yang memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ yaitu sektor industri pengolahan dan pengadaan listrik dan gas. Bila dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja maka sektor pengolahan di Kabupaten Indragiri Hulu sektor yang kurang dalam penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan sektor listrik, gas dan air dilihat dari penyerapan tenaga kerja bahwa sektor ini memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,3436 dengan kecenderungan meningkat

setiap tahunnya. Artinya sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor unggul dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel 10 Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Sektor Listrik, Gas dan Air bersih

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-rata
1	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,5479
2	Pengadaan Air	3,698

Sumber: Data Olahan 2018

Di lihat dari penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki nilai rata-rata LQ<1 yaitu sebesar 0,6935. Ini artinya sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan bukan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja Kabupaten Indragiri Hulu. Pada tabel berikut merupakan perubahan klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun 2010.

Tabel 11 Perubahan Klasifikasi PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Sektor pengangkutan dan komunikasi.

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-rata
1	Pertanian,kehutanan dan perikanan	0,6006
2	Transportasi dan pergudangan	0,9045
3.	Penyediaan Akomodasi makan minum	1,1176
4.	Real Estate	0,932
5.	Jasa pendidikan	0,9677
6.	Jasa kesehatan dan kegiatan Sosial	0,6975

Sumber: Data Olahan, 2018

Untuk hasil analisis penyerapan tenaga kerja sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ini merupakan sektor bukan unggulan, dengan nilai rata-rata LQ < 1 sebesar 0,6071. Ini artinya sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor bukan termasuk dalam sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel 12 Perubahan Klasifikasi PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-rata
1	Transportasi dan pergudangan	0,9045
2	Informasi dan komunikasi	0,5439
3.	Jasa keuangan	0,6692
4.	Real Estate	0,932

Sumber: Data Olahan, 2018.

Sektor jasa-jasa menunjukkan perkembangan dengan nilai rata-rata LQ < 10,8668. Hal ini berarti sektor jasa-jasa yang di maksud dengan tabel 4,8 juga bukan termasuk sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu. Nilai LQ kecil dari satu ini berarti sektor jasa di Kabupaten Indragiri Hulu menjadi sektor ke enam yang sedikit dalam penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 13 Perubahan Klasifikasi PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
Sektor jasa-jasa**

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-rata
1	Industri pengolahan	0,7829
2	Pengadaan air	3,698
3.	Perdagangan besar dan eceran	0,8363
4.	Tranportasi dan pergudangan	0,9045
5.	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	1,1176
6.	Jasa perusahaan	0,4311
7.	Administrasi pemerintah,pertahanan	0,6692
8.	Jasa pendidikan	0,9677
9.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,6975

Sumber: Data Olahan, 2018.

Dari analisis di atas sektor yang paling unggul dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor listrik, gas dan air bersih. Hal ini di sebabkan oleh Kabupaten merupakan lahan pertanian yang cukup banyak di Provinsi Riau. Sehingga sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, listrik, gas dan air bersih berkembang pesat dan penyerapan tenaga kerja lebih banyak dari pada sektor lainnya

Simpulan

Berdasarkan dari dua perhitungan alat analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang merupakan unggulan Kabupaten Indragiri Hulu dari perhitungan tenaga kerja dan PDRB dengan kriteria sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, sektor kompetitif, ada tiga yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor penyediaan air, sektor penyediaan Akomodasi dan makan minum.

Saran

Sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu maka perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian perlu adanya perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana, penambahan infrastruktur dan pembaharuan teknologi yang mendukung kelancaran sektor unggulan tersebut. Saran kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahapan penentuan komoditi yang menjadi unggulan dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmata, Rahardjo. 2005. *Dasar- Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ranti Darwin. 2016. *Analisis Potensi sektor basis di Kota pekanbaru*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Darma Andalas. Vol. 18 No. 2
- Rizal Endi, Wahyan Saputra, Muhammad Husaini. *Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah dikota Bandar Lampung 2000-2012*. Jurnal
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta : Rajawali pers
- Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Rabinson Drs. 2015. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta, Edisi Revisi: PT. Bumi Aksara .
- Tarigan, Rabinson Drs. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.